

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejarah dikatakan sebagai kisah karena merupakan kejadian-kejadian pada masa lalu yang kemudian dibangun kembali menjadi sebuah sejarah. Peristiwa itu diperoleh dan disusun dari berbagai sumber untuk kemudian dilakukan penafsiran. Seiring dengan berjalannya waktu, bangunan-bangunan dari hasil sejarah akan diceritakan kembali kepada generasi-generasi yang akan mendatang, begitu juga bangunan yang merupakan hasil sejarah dan saksi bisu sebuah peristiwa tak bercerita namun kisahnya akan terdengar.

Indonesia merupakan negara dengan gugusan pulau yang sangat banyak, tak hanya keindahan baharinya saja, bahkan Indonesia merupakan negara dengan penghasil rempah-rempah terbaik kala itu. Hal ini yang membuat bangsa asing menjajah Indonesia dengan mencari rempah-rempah yang kemudian digunakan sebagai latar belakang ingin menguasai Indonesia dengan kekayaan rempah-rempah dan alamnya. Awal mula bangsa Belanda datang ke Indonesia merupakan pedagang dari bangsa Eropa akan tetapi melihat kekayaan bangsa ini yang menjadikan mereka lupa diri dan ingin menguasai Indonesia dengan cara menjajah bangsa Indonesia.

Awal mula bangsa Belanda masuk ke daerah Indonesia pada tanggal 22 juni 1596 mereka mendarat di pelabuhan Banten setelah berlayar di lautan selama 14 bulan. Armada Belanda ini dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Aceh merupakan daerah terakhir yang masuk kedalam penjajahan Belanda, bila dikatakan Belanda menjajah Indonesia selama 350 tahun, Aceh secara utuh dijajah oleh Belanda selama 50 tahun, berbeda dengan daerah lain yang berhasil dikuasai oleh Belanda selama bertahun-tahun lamanya. Keacehan dan keislaman dalam fase sejarah berikutnya disertai semangat keindonesiaan, kebangsaan, dan nasionalisme. Bireuen, Aceh, pernah menjadi ibu kota negara pada 1948 selama sepekan.

Arsitektur kolonial merupakan gaya arsitektur yang berasal dari percampuran arsitektur Eropa dan melalui proses adaptasi membentuk arsitektur Belanda pada masa Indonesia masih dalam wilayah penjajahan Belanda. Arsitektur kolonial ini beradaptasi dengan lingkungan dan iklim setempat agar menghasilkan bangunan yang sesuai dan nyaman untuk dapat dihuni (Dafrina, et al., 2020) kedatangan bangsa Belanda mempengaruhi langgam bangunan peninggalan yang masih berdiri kokoh.

Kota Takengon atau Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di tengah-tengah provinsi Aceh, kota ini merupakan kota yang berada di dataran tinggi, kota Takengon berada di sisi danau laut tawar, dimana mayoritas masyarakat disini bersuku Gayo. Suku Gayo merupakan salah satu suku yang bermukim di suatu wilayah bagian dari kawasan Indonesia, yang terdiri dari beberapa suku seperti suku Aceh, suku Gayo, Alas, suku Jame. Karakteristik kehidupan masyarakat Aceh diatur oleh hukum adat yang berdasarkan kaidah-kaidah hukum Islam. Salah satu kebudayaan yang ada di Aceh adalah kebudayaan Gayo. Suku Gayo merupakan salah satu bagian dari suku yang ada di Republik Indonesia yang berada di dataran tinggi Gayo, Provinsi Aceh bagian Tengah, dalam kehidupan budayanya suku Gayo menggunakan bahasa daerah.

Ciri khas bangunan kolonial terlihat pertama kali pada fasad bangunan namun tidak hanya itu bagian lain seperti bagian interior juga sangat menjelaskan bangunan peninggalan masa kolonial. Aspek fisik yang terdapat pada perkembangan sejarah arsitektur kolonial dapat menjadikan tolak ukur sebuah perbandingan perkembangan pola tata ruang, penggunaan material, bentuk fasad dan lainnya. Bentuk fasad sangat mempengaruhi daya tarik masyarakat dan sangat membedakan antara fasad bangunan kolonial dan fasad bangunan lokal (Dafrina et al., 2020).

Fasad merupakan elemen penting pada suatu bangunan untuk menunjukkan penampilan fisik atau tampak depan bangunan. Pentingnya mengetahui fasad bangunan merupakan cara untuk mengetahui fungsi dan makna suatu bangunan. Fasad dari bangunan kolonial memiliki perbedaan dengan fasad bangunan lokal karena itu dibutuhkan sebuah pengenalan terhadap tampak bangunan kolonial.

Sebagian besar ciri khas bangunan yang bergaya arsitektur kolonial lebih tampak pada bagian fasad dikarenakan umumnya bagian ini sangat menonjol dan berbeda dari bangunan lainnya (Dafrina et al., 2020).

Ada delapan bangunan peninggalan masa Belanda yang masih berdiri kokoh hingga saat ini, bangunan kolonial ini berada tepatnya di area sekitaran kota Takengon, adapun bangunan peninggalan kolonial yang masih terawat hingga sekarang yakni, rumah Raja Uyem, rumah Raja Bukit, Rumah Raja Ilang, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (satpol pp) atau mes buntul kubu yang dulu dijadikan penginapan pada pemerintahan Belanda, kantor Dagayo (dewan adat gayo), dan tiga rumah tinggal yang masih dipakai sampai sekarang yakni rumah tinggal kolonial Abdurrahman, rumah tinggal kolonial keluarga Edward Bin Abu bakri dan rumah tinggal kolonial Belanda. Pada umumnya karakteristik sebuah bangunan tidak hanya dilihat pada eksteriornya saja melainkan dari segala aspek seperti interior juga, bentuk denah, warna, bahan material dan hingga fungsi bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat dalam mengenal bangunan bersejarah khususnya bangunan arsitektur kolonial. Tujuan lainnya yaitu memperkenalkan ciri khas fasad arsitektur kolonial yang berada pada bangunan lokal daerah sekitar tempat tinggal masyarakat (Dafrina et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana bentuk fasad dan karakteristik dari bangunan peninggalan Belanda serta mengatakan periodisasi pada tampilan fasad bangunan kolonial Belanda. Berdasarkan kisah yang telah diceritakan di latar belakang menjadikan tolak ukur bagi penulis bahwa begitu banyak bangunan hasil peninggalan Belanda yang menjadi hasil sejarah bahwa Belanda pernah menduduki bangsa Indonesia dengan begitu lamanya. Penulis tertarik dengan bagaimna bentuk bangunan hasil dari Arsitektur Belanda yang pernah menguasai Indonesia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diketahui, ada satu masalah yang harus diselesaikan. Adapun rumusan masalah yang dapat diselesaikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana menganalisa karakteristik arsitektur kolonial Belanda bangunan peninggalan Belanda di Aceh Tengah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah di masyarakat sekitar, dan memberikan acuan terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya.

Mengetahui bagaimana ciri dan karakteristik dari bangunan kolonial Belanda yang terjaga keasliannya hingga saat ini. Untuk menganalisis fasad bangunan kolonial Belanda. dan meningkatkan kesadaran membaca terhadap analisa bangunan peninggalan kolonial Belanda yang memiliki perubahan dalam bentuk fasad..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan edukasi pada pembaca, mengenai bangunan bersejarah. Dengan mempelajari sejarah kita akan mampu menghindari berbagai kesalahan dan kekurangan masyarakat masa lampau untuk kemudian memperbaiki masa depan. Manfaat dari penelitian ini juga berguna sebagai pengembangan individu maupun berkelompok, dan juga baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, serta dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu di bidang akademik, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai fasad bangunan peninggalan kolonial Belanda, dan mengetahui cara mengidentifikasi bangunan peninggalan Belanda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang dan menambah wawasan baik pemerintah dan masyarakat umum lainnya mengenai

fasad bangunan peninggalan kolonial Belanda, dan mengetahui cara mengidentifikasi bangunan peninggalan.

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai ciri-ciri dari arsitektur kolonial Belanda,, dan mengetahui cara mengidentifikasi fasad bangunan kolonial Belanda.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dipakai penulis merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian pada setiap poin bab, ada pun penjabarannya diantara berikut:

#### **BAB I    Pendahuluan**

Bab pertama ini membahas mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

#### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Bab kedua merupakan pemaparan tentang studi pustaka dan literature yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga berisikan penjelasan mengenai teori dan komponen penelitian dari variabel berdasarkan penelitian terdahulu.

#### **BAB III  Metode Penelitian**

Bab tiga berisikan jenis penelitian, variabel penelitian. Keterangan lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, data dan juga langkah-langkah penelitian yang diambil.

#### **BAB IV  Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang proses analisis data yang akan dilakukan sebelumnya dan dibahas berdasarkan variabel yang telah ditentukan sehingga menemukan hasil yang diinginkan dari penelitian yang telah dilakukan.

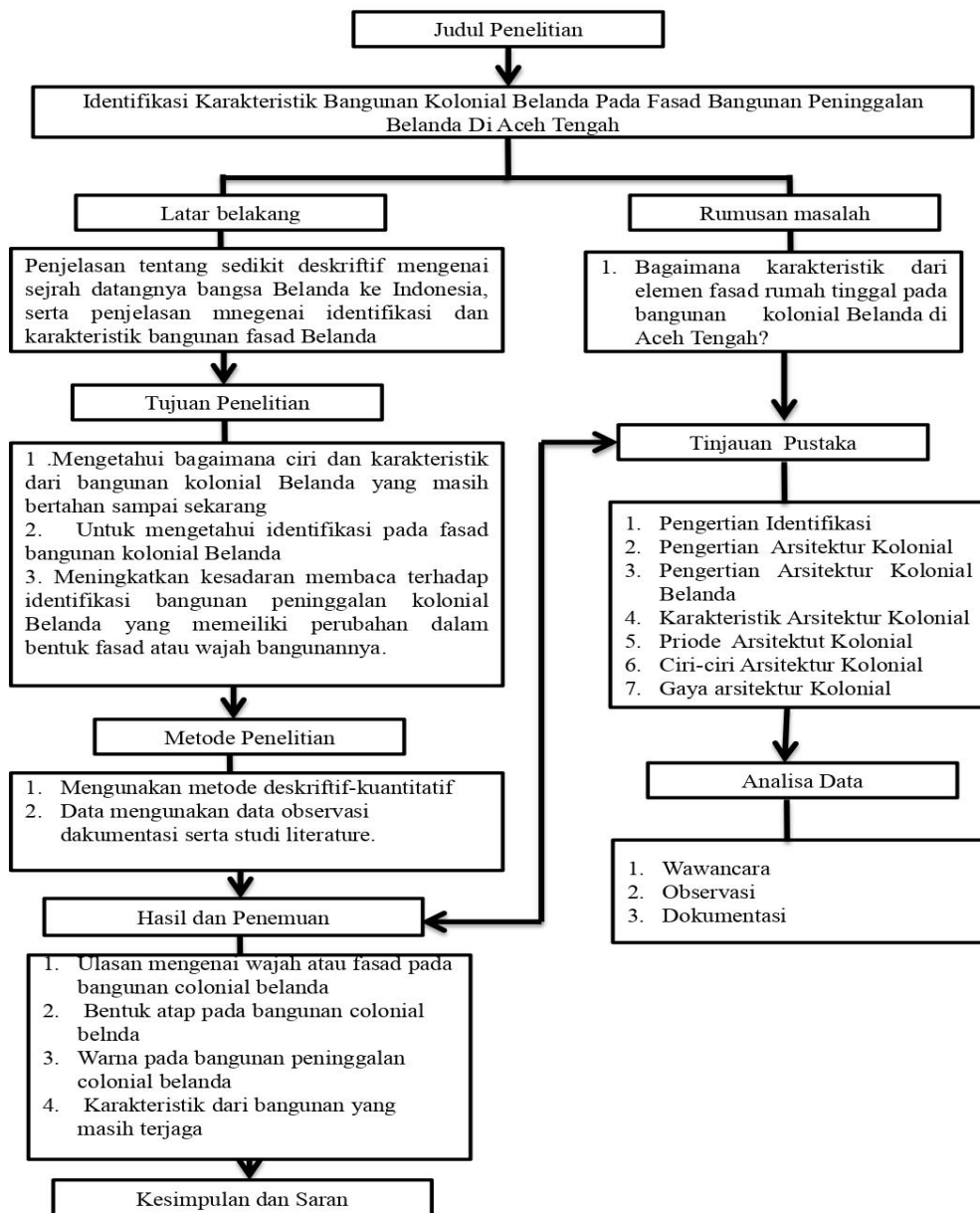
## BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kelima berisikan kesimpulan dari hasil penelitian pada bab keempat dan saran terhadap hasil penelitian.

### 1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini dapat dilihat dari tampilan diagram 1.1 berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir (analisa penulis, 2023)